

Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat di Era Society 5.0

^{1*}Fani Monada Essa Putri, ²Ratna Himawati,

^{1,2} Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa

*fanimonada30@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:

09 September 2023

Accepted:

10 September 2023

Publish:

22 Oktober 2023

Article Type (*choose one*):

Field Research

KEYWORD:

Objek Wisata

Pendapatan Masyarakat

Tulang Bawang Barat

ABSTRACT (English)

Introduction/Main Objectives: The tourism sector is a booster for economic growth in a country. According to the Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) ranking published by the World Economic Forum (WEF), Indonesia is ranked 40th (out of 140 countries) in 2019 with an increasing trend. This indicates that there is a huge potential in Indonesia. Lampung is also known as a tourist destination, one of the relatively new districts with several tourist destinations, one of which is the Islamic Center. This study aims to determine the contribution of tourist attractions to the income of people in West Tulang Bawang in the Era of Society 5.0. The era of Society 5.0 is a digital era in which the basic component is humans utilizing technology. Tourist attractions greatly contribute to the income of the surrounding community, especially the people of West Tulang Bawang Barat.

ABSTRAK (Indonesia)

Introduction/Main Objectives: Sektor pariwisata menjadi pendongkrak bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut peringkat Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) yang diterbitkan oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia berada di peringkat 40 (dari 140 negara) pada tahun 2019 dengan tren yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya potensi yang ada di Indonesia. Lampung juga dikenal dengan destinasi wisata, salah satu Kabupaten yang tergolong baru dengan beberapa tempat destinasi wisata salah satunya Islamic Center. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi objek wisata terhadap pendapatan masyarakat di Tulang Bawang Barat di Era Society 5.0. Era Society 5.0 merupakan era digital yang mana yang menjadi komponen dasarnya ialah manusia memanfaatkan teknologi. Objek wisata sangat berkontribusi bagi pendapatan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Copyright © 2020. Musyarakah: Journal of Sharia Economics,
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan pertambahan output yaitu pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan pendapatan (Kuznets 1955). Pariwisata merupakan indikator penunjang bagi pendapatan masyarakat di setiap daerah. Sektor wisata merupakan salah satu potensi guna untuk meningkatkan kesejahteraan yang nantinya akan mendongkrak pembangunan di daerah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan hal yang sangat berperan serta berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan. Ketika banyaknya wisatawan yang berdatangan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga penghasilan masyarakat disekitar meningkat (Projogo 2000).



Sumber data : *World Bank*

Data dari *World Bank* menunjukkan bahwa jumlah wisatawan internasional yang berkunjung ke Indonesia setiap tahunnya meningkat. Tren dari tahun 2015-2019 mengindikasikan adanya peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menjadi kabar gembira bagi Indonesia untuk terus mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada sehingga mampu menarik sebanyak banyaknya wisatawan lokal maupun internasional.

Wisata merupakan sektor yang sangat strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan. Ketika wisata di suatu daerah maju dan diminati, tentunya akan membuka lapangan pekerjaan yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peran sektor ini dalam peningkatan keseluruhan pembangunan manusia melalui pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan di banyak negara terhadap neraca pembayaran, pengentasan kemiskinan, penciptaan devisa, penciptaan pasar untuk komoditas asli, promosi industri perhotelan, dan stimulasi pengembangan sektor transportasi (Gisore R 2015).

Menurut peringkat *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum (WEF)*, Indonesia berada di peringkat 40 (dari 140 negara) pada tahun 2019 dengan tren yang meningkat. Posisi daya saing telah meningkat sepuluh tingkat dari peringkat 50 (dari 140 negara) pada tahun 2015. TTCI merupakan indeks yang mencerminkan kualitas keseluruhan, potensi masa depan, dan

keberlanjutan jangka panjang sektor pariwisata di setiap negara yang dinilai. Ini terdiri dari empat subindeks dan 14 indikator dalam pengukurannya (Haryana 2020).

Indonesia dikenal dengan keindahan wisatanya. Tak kalah menariknya Lampung juga dikenal dengan destinasi wisatanya. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Pada tahun 2009 Kabupaten ini diresmikan hasil dari pemekaran dari Tulang Bawang. Walaupun terbilang kabupaten baru akan tetapi perkembangannya sangat pesat. Beberapa diantara destinasi wisatanya ialah Islamic Center, Taman Agrowisata Pulung Kencana, Taman Sehati, Taman Faiz, Taman Umbul Kapoek dll.

Islamic Center merupakan maskot dari Kabupaten Tulang Bawang Barat. Wisatawannya tak hanya dari daerah Tulang Bawang Barat melainkan dari beberapa kabupaten dan kota yang ada di Lampung. Salah satu hal penting dalam dunia pariwisata adalah pemasaran. Islamic center menjadi *icon* kota Tulang Bawang Barat. Islamic center memiliki kekhasan tersendiri karena berbeda dengan masjid pada umumnya. Islamic center menjadi sarana beribadah juga sebagai sarana wisatawan.

Masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, petani kebun karet, buruh dan pedagang pasar. Adanya sektor wisata tentunya masyarakat sedikit terbantu perekonomiannya. Masyarakat sekitar membuka usaha kuliner, warung makan, minuman dll. Sehingga diharapkan dengan adanya beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pertumbuhan sektor pariwisata diperkirakan akan terus berlanjut dan dengan demikian akan meningkatkan pendapatan pemerintah (melalui perpajakan dan devisa) serta meningkatkan pendapatan rumah tangga (melalui peningkatan pendapatan lapangan kerja: gaji, upah, dll (Kyara, Rahman, and Khanam 2021). Oleh karenanya ketika sektor wisata disuatu daerah berkembang maka pendapatan masyarakat di daerah tersebut akan meningkat hal ini dikarenakan mdengan adanya pariwisata membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Sokhanvar A, (2018) membuktikan dengan penelitiannya bahwa pengembangan pariwisata berpotensi meningkatkan harga barang dan jasa lokal yang tidak diperdagangkan, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan penggunaan sumber daya, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Society 5.0 merupakan pengembangan dari society 4.0 yang mana pada era ini sumber daya manusia sangatlah berperan dalam teknologi yang ada. Dengan kata lain society 5.0 yang menjadi komponen dasarnya ialah manusia. Internet bukan hanya sekedar berbagi informasi akan tetapi untuk

menjelajahi kehidupan. Era ekonomi digital diharapkan sektor pariwisata mampu menghadapi resolusi industri.

Industri pariwisata merupakan industri dengan penyumbang devisa di Indonesia. Tak hanya itu strategi yang dilakukan pemerintah terkait pemasaran produk juga sangatlah berperan. Pariwisata seperti halnya industri lainnya, di mana hubungan antara produsen dan konsumen sering berlandaskan hubungan komersial. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata merancang strategi pemasaran yang terbagi menjadi strategi pemasaran/marketing, strategi media, strategi promosi, dan waktu promosi. Oleh sebab itu program pemerintah setelah Indonesia merdeka sampai sekarang ini, terus berusaha meningkatkan pembangunan industri dengan berbagai kebijakan khususnya industri pariwisata yang menjadi andalan saat ini (Heliany 2019).

Salah satu hal penting dalam dunia pariwisata adalah pemasaran. Friel (1999) menemukan bahwa banyak pariwisata dan menjadi stagnan dalam keuntungan karena kurangnya perencanaan pemasaran yang matang, metode promosi yang kurang baik, metode penetapan harga, dan riset pangsa pasar. Pentingnya sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi telah menginspirasi banyak peneliti untuk menilai korelasi antara hubungan pariwisata dengan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi objek wisata terhadap pendapatan masyarakat di Tulang Bawang Barat di Era Society 5.0

2. Kajian Pustaka

Destinasi Wisata

Dalam era desentralisasi daerah juga dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Holik, 2016). Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional. Sektor ini dinilai memiliki keterkaitan ekonomi yang cukup besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Haryana, 2020).

Destinasi wisata adalah gabungan dari produk, jasa, sumber daya alam, unsur buatan yang bertujuan untuk menarik wisatawan (Amesa S, 2008). Wisata merupakan fasilitas yang diciptakan untuk melayani kebutuhan.guna untuk meningkatkan ekonomi. (Gunn Clare, 1994). Menurut Danamik (2006) sebuah wisata baik alam, budaya ataupun buatan memerlukan penanganan agar dapat menjadi peluang agar dapat menarik wisatawan.

Ada dua karakteristik destinasi yang pertama, destinasi yang memerlukan branding. Untuk itu destinasi ini memerlukan daya Tarik guna untuk memikat wisatawan. Kedua,

destinasi yang terkonstruksi oleh masyarakat. Destinasi semacam ini adalah destinasi yang tercipta karena adanya daya tarik tertentu dalam destinasi itu (Burhan Bungin, 2018).

Pariwisata yang ada di daerah masih kurang terutama di Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap objek wisata tersebut. Informasi untuk mengetahui lokasi wisata masih sangat kurang dan belum disajikan lewat brosur sehingga wisatawan yang datang dari luar daerah belum tau letak lokasinya (Sukatmi, 2021).

Pendapatan

Pembangunan sangat mempengaruhi pertumbuhan baik suatu negara, baik politik, sosial, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu pembangunan harus diperhatikan oleh suatu daerah dan pemerintah agar kemajuan dan kemakmuran suatu Daerah dan Negara dapat tercapai. Pembangunan Desa tidak lepas dari karakteristik masyarakat dan kesiapannya dalam menghadapi lompatan demografi penduduk (Cristina, 2020).

Pendapatan merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah dll (BN. Marbun, 2003). Pendapatan juga diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu (Reksoprayitno, 2004).

Pendapatan masyarakat merupakan hasil dari gaji ataupun upah baik itu perorangan maupun kelompok. Ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan di daerah tersebut relatif tinggi (Mahyu Danil, 2013). Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya ialah (Boediono, 2002) :

- a. Faktor produksi yang berasal dari tabungan
- b. Harga per unit
- c. Hasil kegiatan usaha sampingan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010):

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi operasional perusahaan

Era Society 5.0

Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing). Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur (Heliany, 2019).

Pemerintah Jepang telah meluncurkan visi yang disebutnya “masyarakat super pintar”, atau “Masyarakat 5.0” Ini didefinisikan sebagai masyarakat baru pada tahap kelima yang mengikuti empat tahap sebelumnya: masyarakat pemburu, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat informasi. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana produk dan layanan akan tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan potensial serta untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial (Fukuda, 2020).

Fase kelima yaitu (5.0) yang mana pada era ini manusia sangat berperan terhadap teknologi. Melalui internet akses jejaring baik itu peta elektronik, dll lebih mudah dijangkau. Disamping itu penggunaan dunia maya sangat membantu untuk mempermudah informasi bagi masyarakat.

Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian pariwisata ialah penelitian dari Sigit Priswanto (2020) yang menunjukkan hasil beberapa aspek yang perlu dikembangkan di daerah Tulang Bawang yaitu pengenalan kebudayaan serta pelestarian budaya lokal kepada pendatang.

Kemudian penelitian selanjutnya Reddy (2017) sarana dan prasarana masih belum memadai di Taman Agrowisata Pulung Kencana sehingga fasilitas yang diperuntukkan oleh pengunjung masih sangat kurang, selain itu perlunya peran pemerintah guna untuk mempromosikan wisata sangatlah penting sehingga taman agrowisata pulung bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Penelitian dari Ipinuwati (2018) maraknya penggunaan internet memberikan dampak bagi pariwisata. Penelitian ini berupa pengembangan aplikasi sistem rekomendasi pariwisata E-tourism Islamic Center Tulang Bawang Barat berbasis web tujuannya agar lebih mudah untuk dijangkau masyarakat. Melalui aplikasi *E-tourism* masyarakat lebih mudah mengakses dan lebih tertarik untuk mengunjungi Islamic center.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hiariey (2013) bentuk-bentuk usaha yang ada disekitar wisata pantai Natsepa usaha rujak, usaha pelampung, usaha jajanan dan minuman dan usaha kelapa muda. Sebagian besar memanfaatkan Kawasan pantai sebagai lokasi usaha.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukatmi Wardana (2021) salah satu primadona wisata berbasis religi di Tulang Bawang Barat yaitu Islamic Center, selain masjid keunikan lainnya yaitu keunikan rumah sesat agung yang. Namun demikian, keberadaan surat kabar dan pamphlet belum cukup untuk menginformasikan kepariwisataan secara meluas kepada wisatawan Lokal maupun Asing.

Penelitian dari Anggariani (2021) digital tourism upaya untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi di bidang pariwisata serta menambah wawasan terkait transformasi digital guna untuk mempermudah kegiatan pada masa pandemi.

Selanjutnya penelitian dari Heliany (2019) menunjukkan hasil Pemanfaatan digital marketing di Era industri ekonomi digital, sangat berperan dalam meningkatkan promosi pariwisata. Digital marketing merupakan suatu keharusan karena generasi ini yang sering digunakan baik disadari maupun tidak. Aplikasi Digital marketing yang akan digunakan diantaranya website, media sosial, online advertising, web forum, mobile aplikasi. Digital marketing kedepannya adanya aplikasi yang memudahkan wisatawan untuk melakukan travel dengan sistem yang otomatis dan adanya multi bahasa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten yang terbilang masih baru kemudian fokus penelitian terhadap objek wisata di era digital.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, penelitian pustaka yaitu mencari informasi dari berbagai macam sumber. Informasi yang didapatkan cukup beragam diantaranya ialah : buku, serta literasi dan sejarah (Mardalis 2010). Kaelan mengungkapkan bahwa, historis dan deskriptif merupakan ciri-ciri dari penelitian kepustakaan (Kaelan 2010). Imam al-Ghazali mendefinisikan penelitian disebut sebagai historis karena penelitian seperti ini mempunyai unsur dimensi sejarah, Penelitian kepustakaan mencakup penelitian dari berbagai tokoh agama. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa untuk itu langkah awal dalam menganalisa ialah mencari literatur yang berkaitan dengan topik yang ingin dibahas.

4. Pembahasan

Indonesia merupakan tempat yang mana memiliki keanekaragaman, Indonesia memiliki keunikan tersendiri salah satunya ialah wisatanya. Destinasi merupakan destinasi yang mengundang wisatawan lokal maupun luar yang nantinya dapat menikmati wisatanya. Era society ataupun era digital, yang mana pada era ini merupakan teknologi dapat dimaksimalkan. Salah satu diantaranya ialah peta elektronik sehingga destinasi wisata yang notabene di desa dapat diketahui masyarakat lokal maupun di luar daerah. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan Kabupaten pemekaran yang mana kabupaten ini masih terbilang baru, namun destinasi wisatanya cukup beragam. Keberagaman destinasi wisata ini tentunya harus disertai dengan penggunaan teknologi yang canggih, supaya mempermudah perjalanan wisatawan untuk mencapai tujuannya dengan kondisi alur perjalanan yang mungkin dapat dikatakan sulit.

Era society 5.0 dalam bidang wisata yaitu meningkatkan fasilitas guna untuk mendukung kenyamanan para wisatawan. Misalnya pada taman wisata yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat fasilitas untuk wisatawan seperti pondok, penginapan dll lebih ditingkatkan lagi. Selain itu taman agrowisata lebih ditingkatkan terkait ekonomi kreatif sehingga hasil dari masyarakat sekitar bisa diperjualbelikan sebagai cinderamata.

Penerapan society 5.0 akan banyak manfaat untuk semua kalangan. Selain itu pemanfaatan digital sangatlah penting di era saat ini. Tak hanya menjaga keindahan dan keasriannya, fasilitas yang tersedia pun haruslah memanjakan wisatawan lokal maupun luar daerah. Seperti dengan adanya peta elektronik yang memudahkan wisatawan untuk menjangkau lokasi tujuan. Dengan adanya informasi di web serta media elektronik lainnya memudahkan bagi wisatawan untuk berwisata tanpa salah lokasi ataupun tersesat.

E-tourism ialah terobosan baru sebagai salah satu pemanfaatan teknologi guna untuk meningkatkan serta menarik wisatawan untuk berkunjung. Berbagai informasi yang disajikan menjadi daya tarik serta menjadi bahan pemasaran bagi pariwisata. Kedepannya di Kabupaten Tulang Bawang Barat diharapkan memaksimalkan *E-tourism* bagi tempat-tempat wisata sehingga nantinya ketika banyak wisatawan tentunya pendapatan masyarakat juga meningkat. Untuk itu, peran dari internet mencerminkan suatu sistem *etourism* dalam hal pendistribusian pariwisata yang lebih mengarah pada transformasi pengembangan industri pariwisata ke arah internet yang biasanya dalam bentuk website.

Berbagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat tentunya memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Tentunya hal ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat yang berlokasi di dekat dengan destinasi wisata untuk berjualan atau masyarakat yang berada di taman wisata juga dapat meningkatkan ekonomi

kreatif dengan cara membuat kerajinan ataupun makanan yang nantinya dapat dijadikan cinderamata oleh wisatawan.

Masyarakat yang awalnya bermata pencarian sebagai petani karet, buruh menjadi termotivasi untuk membuka usaha sampingan seperti usaha kuliner, makanan dan minuman yang nantinya hasil dari usaha tersebut mendapatkan omset yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu kontribusi objek wisata sangatlah besar bagi masyarakat, karena adanya objek wisata maka akan membuka lapangan pekerjaan baru.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu masyarakat yang berada disekitar wilayah menjadikan objek wisata sebagai peluang usaha. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, terkait dengan perlu ditingkatkannya ekonomi kreatif dalam hal membuat kerajinan ataupun makanan kemasan.

Selain itu dengan adanya *E-tourism* memberikan informasi terkait tempat wisata yang ingin dikunjungi agar memudahkan para wisatawan dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya *E-tourism* diharapkan mampu meningkatkan wisatawan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peran pemerintah tentunya sangatlah penting untuk memelopori pariwisata, untuk itu perlu adanya pergerakan baik dari pemerintah ataupun instansi terkait. Hal ini juga didukung dengan masyarakat guna untuk mempromosikan agar masyarakat luar daerah dapat berkunjung ke tempat wisata.

6. Daftar Pustaka

- Amesa Samira Bafadhal. 2008. *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. Malang: UB Press.
- Anggariani, Putu, and I Gusti Ngurah Darma Paramartha. 2021. "Digital Tourism Transformation (Virtual Traveling) Sebagai Solusi Dampak Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Di Desa Kampial Bali." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 04 (1): 71–77.
- BN. Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Bungin. 2018. *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication Pemasaran Dan Brand Destinasi*. Jakarta: Kencana.
- Cristina, Heppi Marta. 2020. "Community Empowerment Program To Increase Community Income in Sitimulyo Village, Piyungan District, Yogyakarta." *Jurnal Penelitian*

- Humaniora* 21 (2): 128–34. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i2.9222>.
- Danamik, Janianton. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Friel, Martin. 1999. “Marketing Practice in Small Tourism and Hospitality Firms.” *International Journal of Tourism Research*, 97–109.
- Fukuda, Kayano. 2020. “Science, Technology and Innovation Ecosystem Transformation toward Society 5.0.” *International Journal of Production Economics* 220 (April): 107460. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.07.033>.
- Gisore R, Ogutu H. 2015. “Sunstainable Tourism in Africa : Standards as Essential Catalysts Sector Standardistion.” *Needs Review*, 1–26.
- Gunn Clare. 1994. *Taurism Palnning : Basic, Concepts and Cases*. Washington D.C: Taylor and Francis.
- Haryana, Arif. 2020. “Economic and Welfare Impacts of Indonesia’s Tourism Sector.” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4 (3): 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>.
- Heliandy, Ina. 2019. “Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0.” *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 1 (1): 21–35. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.551>.
- Hiariey, Lilian Sarah, and Wildoms Sahusilawane. 2013. “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol, 9 (No, 1): 87–105.
- Holik, Abdul. 2016. “Relationship of Economic Growth with Tourism Sector.” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 9 (1): 16–33. <https://doi.org/10.15294/jejak.v9i1.6652>.
- Ipinuwati, Sri, Oktria Silviani, and Wulandari Wulandari. 2018. “Aplikasi E-Tourism Tempat Ibadah Dan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat.” *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika* 9 (1). <https://doi.org/10.36448/jsit.v9i1.1032>.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuznets, Simon. 1955. “Economic Growth and Income Inequality.” *The American Economic Review* Volume XLV.
- Kyara, Valensi Corbinian, Mohammad Mafizur Rahman, and Rasheda Khanam. 2021. “Heliyon” 7 (April): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06966>.
- Mahyu Danil. 2013. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireun Aceh.” *Jurnal Ekonomika* VI.

- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi, Edisi Ke-3, Cetakan Ke-5*. Salemba Empat.
- Projogo, M.J. 2000. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- REDDY PRAYOGA. 2017. “TINJAUAN GEOGRAFIS FISIK TAMAN AGROWISATA PULUNG KENCANA TULANG BAWANG BARAT.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan*.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Sigit Priswanto, Endy Marlina. 1967. “KONSEP SIMBOLISME BUDAYA DALAM PERANCANGAN KAWASAN WISATA CAKAT RAYA KABUPATEN TULANG BAWANG.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13 (April): 15–38.
- Sokhanvar A, S Javid E. 2018. “Another Look at Tourism Economic Development Nexus.” *Taurism Manag* 26: 97–106.
- Sukatmi, Wardana, Anantyo. 2021. “Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Berbasis Web” 21 (1): 537–43.
- World Bank, 2019. Wisatawan internasional